**METODE MODELING TERHADAP KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK**

*Modelling Methods On The Success Of Toilet Training In Children*

**Wahyu Tri Susanty1, Zainal Munir2, Kholisotin3**

**Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid, Paiton-Probolinggo**

**Santysansanty66@gmail.com/082247122896**

***ABSTRACT***

*Based on research (American Academy of Pediatrics AAP, 2017) says that not all children are ready to do toilet training by the time they are 2 years old, there are 4% of 482 toddlers able to do toilet training at 2 years old, 22% at 2.5 years old, 60% at 3 years old, 88% at 3 ½ years old and 2% at 4 years old, and it is estimated that the number of toddlers in Indonesia reaches 40% of Indonesia's 295 million population, it is estimated that the number of toddlers who still have difficulty controlling defecation and BAK until preschool age reaches 75 million children. The incidence of children wetting the bed was greater in the percentage of boys, namely 60% and 40% girls. This study aims to determine the effect of modeling methods on the successful implementation of toilet training in children based on journal literature reviews. This literature review is searched using electronic databases such as Google Schoolar. A literature review was carried out on articles published in the last five years. The keywords used for searching were children, toilet training, modeling methods. As many as 25 scientific articles were obtained, then 20 articles were selected according to those determined to compile the literature review. This study aims to reduce the number of toilet training failures in children. The results of this literature review are used to analyze whether the effect of modeling methods on children. The results of the literature-based analysis of journal reviews related to the modeling method, the authors assume, based on the fact that children have increased after seeing videos, pictures and examples of toilet training. The learning process with the modeling method for children is a process of imitation. This condition raises motivation and desire to follow the model, so that respondents imitate or carry out an imitation process which can later help toddlers in toilet training. By using modeling methods such as live demonstrations, through videos or pictures, it will make it easier for parents to teach toddlers toilet training. Concluded that the modeling method is carried out by providing education to parents and children by displaying animated videos, pictures, and exemplifying the proper and correct implementation of toilet training. Strategies or methods of modeling can positively improve the success of implementing toilet training in children. This will have an impact on children's toileting habits independently.*

*Keywords : Children, Modeling Method, Toilet Training*

**ABSTRAK**

Berdasarkan penelitian (American Academy of Pediatrics AAP, 2017) mengatakan bahwa tidak semua anak siap untuk melakukan toilet training pada saat berusia 2 tahun, terdapat 4% dari 482 toddler mampu untuk melakukan toilet training pada usia 2 tahun, 22% pada usia 2,5 tahun, 60% pada usia 3 tahun, 88% pada usia 3 ½ tahun serta 2% pada usia 4 tahun, dan diperkirakan jumlah toddler di Indonesia mencapai 40% dari 295 juta jiwa penduduk Indonesia, diperkirakan jumlah balita yang masih susah mengontrol BAB dan BAK sampai usia prasekolah mencapai 75 juta anak. Kejadian anak mengompol lebih besar jumlah persentase anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode modeling terhadap keberhasilan pelaksanaan toilet training pada anak berdasarkan literature review jurnal. Tinjauan literatur ini dicari dengan menggunakan basis data elektronik seperti Google Schoolar. Tinjauan literatur dilakukan pada artikel yang diterbitkan lima tahun terakhir. Kata kunci yang digunakan untuk mencari adalah anak, toilet training, metode modeling. Artikel ilmiah didapatkan sebanyak 25 artikel, kemudian dipilih 20 artikel sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk mengkompilasi tinjauan literatur. Studi ini menargetkan untuk mengurangi angka kegagalan toilet training pada anak. Hasil dari telaah literatur ini digunakan untuk menganalisis apakah pengaruh metode modeling terhadap anak. Hasil analisis berbasis literature review jurnal terkait metode modelling penulis berasumsi berdasarkan fakta bahwa anak mengalami peningkatan setelah melihat video, gambar dan contoh tentang toilet training. Proses pembelajaran dengan metode modeling kepada anak merupakan proses peniruan. Kondisi ini menimbulkan motivasi dan keinginan untuk mengikuti model, sehingga responden meniru atau melakukan proses peniruan yang nantinya dapat membantu toddler dalam melakukan toilet training. Dengan menggunakan metode modelling seperti demonstrasi langsung, melalui video ataupun gambar maka akan mempermudah orang tua dalam mengajarkan toilet training pada toddler. Disimpulkan bahwa metode modeling dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada orang tua dan anak dengan cara menampilkan video animasi, gambar, serta mencontohkan tentang pelaksanaan toilet training yang baik dan benar. Strategi atau cara metode modeling secara positif dapat meningkatkan keberhasilan pelaksanaan toilet training pada anak. Hal ini akan berdampak pada kebiasaan toileting anak secara mandiri.

Kata kunci : Anak, Metode Modeling, Toilet Training

**PENDAHULUAN**

Pengertian anak menurut WHO berada dalam rentang usia 0-18 tahun dan belum menikah.

Kegagalan toilet training dapat terjadi karena adanya perlakuan atau aturan orangtua yang ketat terhadap anaknya sehingga akanmengganggu kepribadian anak dan cenderung bersikap keras kepala (Indriyani *et al*., 2016). Toilet training menjadi aspek penting dalam perkembangan anak pada usia *toddler* dan harus mendapat perhatian orang tua dalam buang air kecil maupun buang air besar. Toilet training menjadi proses awal terbentuknya kemandirian anak.

Toilet training merupakancara untuk melatih anak buang air besar dan buang air kecil pada tempatnya. Toilet training dapat dilaksanakan pada anak yang sudah memasuki tahap kemandirian. Suksesnya toilet training juga tergantung pada anak dan keluarga, seperti kesiapan fisik dan kesiapan mental (Musfiroh, 2016).

Pada dasarnya faktor usia pada anak berperan penting dalam keberhasilan toilet training, apabila dilakukan toilet training pada anak dengan usia yang tidak tepat maka anak akan menolak untuk melakukan toileting. Adapun usia dalam mencapai kemampuan *toilet training* yang optimal adalah 24-36 bulan. Pada usia iniperkembangan bahasa anak mampu mengkomunikasikan kebutuhannya dalam bereliminasi. Tetapi, anak yang berusia 2-3 tahun lebih cenderung keras kepala dan sulit diatur, karena pada usia ini anak memiliki tingkat ego yang tinggi. Anak akan lebih suka BAK atau BAB disembarang tempat dari pada dikamar mandi. (Rahayu & Firdaus,2015).

Beberapa tahapan yang bisa dilakuakn untuk melatih toilet training yaitu pembuatan jadwal harian kebiasan buang air besar dan kecil, pembuatan alat bantu visual seperti gambar dan tulisan yang dapat diletakkan di kamar mandi, membiasakan anak menggunakan toilet saat buang air, memberi contoh atau menjadi model yang baik mengenai cara buang air yang baik dan benar dan tidak memaksa anak saat buang air atau menggunakan toilet, memberikan rasa nyaman pada anak selama proses latihan, memberikan pujian saat anak melakukan dengan benar. Teknik yang dapat dilakukan orang tua dalam melatih anak untuk buang air besar dan kecil, ialah teknik modeling (Musfiroh, 2016).

Metode modeling merupakan salah satu cara yang dapat diajarkan orang tua untuk anaknya dalam melaksanakan toilet training. Metode modeling dalam toilet training dilakukan dengan cara melatih anak untuk mengontrol BAK maupun BAB dengan meniru atau memberikan contoh bagaimana cara BAK atau BAB.

Menurut Kartika *et al*. (2016) anak di usia memiliki kemampuan meniru tindakan orang-orang disekitarnya, terutama keluarganya sendiri. Dalam hal itu, orang-orang disekitarnya menjadi model atau objek yang akan ditirunya. Model juga berasal dari apa yang dilihat atau didengar seperti TV dan radio. Metode modeling juga dapat di lakukan dengan cara mengajarkan anak untuk menggunakan potty, dan mengajarkan anak dalam melaksanakan toilet training tersebut yang nantinya akan mudah dipahami oleh anak usia toddler (Kiftiyah & Rosyidah, 2019).

Pengetahuan orang tua tentang toilet training sangat penting , karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap penerapan toilet training pada anak. Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik juga tentang dampak dan manfaat dari toilet training. Sehingga orang tua memiliki cara yang positif terhadap konsep pengajaran toilet training (Sherly & Rini,2017).

Menurut Rahayu & Firdaus (2015) menyatakan bahwa pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan orang tua dalam menjalankan perannya yaitu dengan cara mengamati anak. Orang tua yang berpendidikan menengah akan kurang mengerti tentang masalah yang terjadi pada anaknya, karena wawasan dan informasi yang dimiliki kurang, dibandingkan dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa toilet training dengan metode modeling akan berdampak signifikan pada keberhasilan anak untuk mengetahui penerapan toilet training yang berdasarkan tahapan tumbuh kembang anak. Maka melalui literature review jurnal penulis tertarik untuk ingin mengetahuipengaruh metode modeling terhadap keberhasilan toilet training pada anak.

**METODE**

 Tinjauan literatur ini dicari dengan menggunakan basis data elektronik seperti Google Schoolar. Tinjauan literatur dilakukan pada artikel yang diterbitkan lima tahun terakhir. Kata kunci yang digunakan untuk mencari adalah anak, toilet training, metode modeling. Artikel ilmiah didapatkan sebanyak 25 artikel, kemudian dipilih 20 artikel sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk mengkompilasi tinjauan literatur. Studi ini menargetkan untuk mengurangi angka kegagalan toilet training pada anak. Hasil dari telaah literatur ini digunakan untuk menganalisis apakah pengaruh metode modeling terhadap anak.

**HASIL**

Literature *review* ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil estraksi yang sejenis dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, volume, judul, metode dan hasil penelitian serta *database.*

Tabel hasil pencarian

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Author** | **Tahun** | **Volume, Angka** | **Judul** | **Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)** | **Hasil Penelitian** | **Database** |
|  | Ika Nurfajriyani, Yayisuryo Prabandri, Lely Lusmilasari | 2016 | Vol. 3 No. 8 | Pengaruh Video Modelling Terhadap Skill Toileting Pada Balita | Penelitian ini merupakan eksperimen kuasi kuantitatif dengan desain control group pretest-post-test.Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2015 terhadap 20 responden berusia 24-36 bulan yang dipilihmelalui purposive sampling. Responden dibagi menjadi kelompok pemodelan video dan teknik verbal. Pengukurandilakukan dengan kuesioner keterampilan toileting yang diadopsi dari Royal College of Nursing (2013) dan pedomanpelatihan toilet dari American Academy of Pediatrics (2004). Analisis bivariat keterampilan buang air kecilmenggunakan uji-t berpasangan dant independentarafujidengansignifikansi 95% (p <0,05). | penelitian menunjukkan rata-rata peningkatan keterampilan toileting pada kelompok model video sebesar26,00 ± 9,381, sedangkan rata-rata peningkatan keterampilan toileting pada kelompok teknik verbal sebesar 6,20 ±3,967. Pemodelan video berdampak pada peningkatan keterampilan toileting lebih tinggi daripada teknik verbal denganselisih selisih mean 19,800 ± 3,221 (p <0,001). | *Google Scholar* |
| 2. | Lida Khalimatussa'diya, Veryudha Eka Prameswari, Sri Mukhodim Faridahhanum  | 2017 | Vol. 1 | Media pealtihan toilet mendukung kemampuan kognitif periode emas periode | Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Ada empat puluh saturesponden. Secara acak Teknik yang digunakan adalah cluster sampling Variabel bebas media gambar toilet training Variabel terikat adalah kemampuan kognitif masa keemasan Analisis datamenggunakan tabulasi silang dan Wilcoxon sign rank test | Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara media gambar dengan kemampuan kognitif pada masa golden age di PAUD dan TK Tunas Harapan Bangsa Mojokerto (p=0,02) | *Google Scholar* |
| 3.  | Kiftiyah, Riska Aprilia Wardan, Nanik Nur Rosyidah | 2018 | Vol 7No. 1Page: 71-79 | Pengaruh Metode Demonstrasi Tentang *ToiletTraining* Terhadap Peningkatan Pembelajaran*Toilet Training* Pada Anak Usia 3 Tahun Di Paud IDesa Sooko Kecamatan Sooko KabupatenMojokerto | Jenis penelitian yang digunakan adalah pra-experimental, yaitu denganmemberikan perlakuan kepada anak usia 3tahun di PAUD I Desa Sooko Kec. SookoKab. Mojokerto dengan menggunkanmetode demonstrasi toilet training.Rancang bangun penelitian inimenggunakan pra-pasca tes dalam satukelompok (one-grup pra-post test design). | Hasil dari penelitian ini yaitu ada peningkatan perubahan dalam pembelajaran toilet training anak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikasi p=0,001 lebih dari nilai signifikasi a=0,05. | *Google Scholar* |
| 4. | Kartika Fatmawati, Yuni Sufyanti Arief, Iqlima Dwi Kurnia | 2020 | Vol 141575-1581 | Pengaruh Pemodelan Video Animasi TerhadapKemampuan Ibu Dalam Mempersiapkan ToiletTraining Pada Balita | Penelitian desain yang digunakan adalah Quasi-Eksperimentalpre-post control group design. Total sampel yang digunakan berjumlah 25 responden. Metodepengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Itu Variabel bebas dalampenelitian ini adalah pemodelan video animasi, dan variabel terikatnya adalah kesiapan ibu toilettraining (pengetahuan, sikap, dan tindakan) dan kemampuan ibu hamil pelatihan toilet anak.Instrumen dalam penelitian ini adalah kesiapan ibu toilet training kuesioner (pengetahuan, sikap,dan tindakan) serta kemampuan toilet training anak. Data dulu dianalisis menggunakan ujiperingkat bertanda Wilcoxon dan uji statistik Mann Whitney. | Tingkat kesiapan ibu dalam melaksanakan toilet training (pengetahuan, sikap, tindakan) dan kemampuan anak dalam toilet training di Posyandu Flamboyan dan Delima setelah diberikan intervensi pemodelan video animasi mengalami peningkatan | *Google Scholar* |
| 5. | Ros Endah Happy Patriyani, Sunarsih Rahayu | 2016 | Vol 6No. 1Page 01-117 | Pengaruh Modul Bergambar Terhadap PeningkatanKeberhasilan *Toilet Training* Anak *Toddler*Di Puskesmas Sibela Surakarta | Penelitian ini adalah penelitianquasi eksperimen dengan desain pre test-post test. Populasi penelitian ini anak toddlerdi wilayah kerja Puskesmas Sibela Surakarta. Sampel yang diambil dengan carapurposive sampling. Analisa data menggunakan uji t dependen. | Hasil dari penelitian didapatkanHasil penelitian menunjukkan modul bergambar dapat meningkatkan keberhasilan *toilet training* pada anak *toddler*. | *Google Schoolar* |
| 6. | Machmudah | 2017 | Vol. 2No. 1 | Implementasi Psikoedukasi *Toilet Training* MelaluiDemontrasiVideo Dan *Flash Card* Terhadap Peningkatan Pengetahuan IbuDan Kemampuan Toilet Training Anak Toddler Di SekolahToddler HarapanBunda | Metode penelitian quasi eksperimental dengan rancangan pre andpost test control group design non randomized. Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyaianak usia toddler di sekolah toddler “Harapan Bunda” Surabaya, menggunakan total samplingberjumlah 30 responden. Analisis datanya Mann Whitney U Test & Wilcoxon Rank Testdengan tingkat signifikansi 5% | Hasil dari penelitian didapatkan Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian psikoedukasi dengan metode demonstrasi video dan flash card berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan kemampuan *toilet training* anak *toddler* di sekolah toddler “Harapan Bunda” Surabaya. | *Proquest* |
| 7. | Intan puspitasari, sri hartini, ulfa nurullita | 2015 | Vol.3 | Perbedaan Pengaruh Teknik *Modelling Video*Dan Teknik Bercerita Terhadap Kemampuan*Toilet Training* Anak Prasekolah Di Tk IslamTerpadu Satria HasanudinSemarang | Desain penelitian yang digunakan dalampenelitian adalah Quasi Eksperimental dengan rancangan pre test-post test design. Jumlah respondendalam penelitian ini sebanyak 40 responden dibagi menjadi kelompok teknik modelling video danteknik bercerita.  | Hasil dari penelitian tersebut didapatkan ada perbedaan pengaruh teknik *modelling video* dan teknik bercerita terhadap kemampuan *toilet training*anak prasekolah di TK Islam Terpadu Satria Hasanudin Semarang. Hasil penelitian didapatkan p value 0,000 yang artinya p value ≤0,05 |  *Google Scholar* |
| 8. | Nunung ernawati, kartika permata | 2019 | Vol 3No. 1 | Effectiveness Of Toileting Training Mediated With AnimatedVideos Against To Independence Level Of Toileting On PreSchool Children | Jenis penelitian ini adalah observasi analitik dengan pra eksperimentalpendekatan. Jumlah populasi sebanyak 38 anak, jumlah sampel sebanyak 38 anakdiambildengan menggunakan teknik total sampling. Variabel yang diukur adalah levelkemandirian toileting. Data diolah kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxondengan α <0,05. | Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kemandirian sebelum buang airpembelajaran dilakukan 21% secara mandiri dan 79% tidak mandiri. Tingkatkemandirian setelah belajar toileting 100% dilakukan secara mandiri. Tes Wilcoxon adalahdianalisis, diperoleh tingkat kemandirian dengan p-value 0,000 yang artinyap-value <α sehingga H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh aktivitas pembelajaranvideo animasi tentang tingkat kemandirian toileting. | *sciencedirect* |
| 9. | Dalety jelita hayati, suparno | 2020 | Vol 4 No. 2 | Efektivitas Buku Cerita Bergambar Pada KeberhasilanToilet Training Anak Usia 3-4 Tahun | Metodepenelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-experimental design. Subjekdalam penelitian ini yaitu anak usia 3-4 tahun di salah satu TK ABA Yogyakarta yangberjumlah 16 anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengggunakan uji t dengantaraf signifikan 5 %. | Berdasarkan hasil uji t pada perilaku toilet training (observasi siswa)diperoleh kesimpulan buku cerita bergambar “yuk ke toilet sendiri” efektif terhadapkeberhasilan perilaku toilet training pada kelompok anak usia 3-4 tahun. | *Google sholar* |
| 10 | Lilis Maghfuroh | 2017 | Vol 2 | Penerapan Metode *Visual Auditory* Dalam PeningkatanKeberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Prasekolah | Desain yangdigunakan adalah Pre-Eksperimental (One-Group Pretest-Posttest Design). Populasi berjumlah 55anak dengan sampel sebesar 49 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik SimpleRandom Sampling. Analisis data dilakukan dengan Uji Wilcoxon. Pengambilan data menggunakankuesioner dan dikonfirmasikan dalam bentuk persentase dan narasi. | terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *visual auditory* terhadap peningkatan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah. | *Google scholar* |
| 11. | Jinu K. Rajan  | 2019 | Vol.10, No. 3 | Effectiveness of Video Assisted Teaching Programme on Toilet training of toddlers among Parents in a Selected Rural Area in Shimla, Himachal Pradesh, India | Dalam penelitian ini teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Sampel terdiri dari 40 orang tua balita. Studi utama dilakukan di Anganwadi, terletak di daerah Shimla. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi secara sistematis untuk memfasilitasi analisis data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. | Hasil nalisis variabel demografis mengungkapkan bahwa mayoritas (40%) peserta berada dalam kelompok usia 26-30. Penilaian pengetahuan orang tua tentang toilet training menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) orang tua memiliki pengetahuan sedang, 35% memiliki pengetahuan buruk, dan lima persen memiliki pengetahuan baik. | Google scholar |
| 12. | Umy Kartika, Siti Maulida, Girindra | 2016 | Volume 11, No.1 | Efektifitas metode oral dan modeling terhadap keberhasilan toilet training pada toddler | Penelitian ini mengujii efektivitas teknik oral dan teknik modeling terhadap keberhasilan toilettraining pada toddler. Rancangan quasi eksperimen dengan *two group preand post test static design* diaplikasikan. Hipotesis alternative ditetapkan model role model lebih efektif. Total sampel, 30toddler, dibagi rata menjadi dua grup.Grup I diajarkan dengan teknik oral, sedangkan grup II diajarkan dengan teknik modelling. Intervensi dilakukan selama empat minggu, dicatat dalam lembar observasi. Keberhasilan sebelum dan sesudah training diuji menggunakan uji paired t-test. | Hasilnya,umur responden berkisar 2,1-2,6tahun.Tingkat pendidikan orangtua 40% SMA. Keberhasilan teknik oral 33,33%, sedangkan teknik modeling sebanyak 80%. Rata-rata peningkatan kemampuan toileting (0,4933) dan nilai t=14,929(p=0,000) teknik modeling lebih besar dari pada rata-rata peningkatan kemampuan toileting (0,2000) dan nilai t=3,873 (p=0,002) teknik oral. Teknik modeling lebih efektif dari pada teknik oral terhadap keberhasilan toilet training pada toddler. | Google schoolar |
| 13. | Qurotul A’yun, Rusady | 2017 | Volume 1 | Gambaran keberhasilan metode penerapan toilet training pada usia 2-3 tahun di desa Teja Barat Pamekasan  | Desain penelitian yang digunakan adalah studi *case control* yaitu suatu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pandekatan *retrospective* | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 22 Ibu (75,9%) tidak melakukan teknik *modelling* pada item 3 yaitu ibu memberi contoh cara duduk atau jongkok dihadapan anak sambil mengajak berbicara dan bercerita saat buang air kecil atau buang air besar. Hal itu dipengaruhi oleh faktor pekerjaan ibu yang hampir setengahnya 11 Ibu (37,931%) mempunyai pekerjaan Wiraswasta | Google scholar |
| 14. | Hanif , Endang | 2016 |  | Teknik modeling terhadap kemampuan *toilet training* anak cerebral palsy TKLB/D-D1  | Penelitian ini menggunakan jenis desain pra eksperimen. Waktu yang diterapkan adalah 12 kali pertemuan dengan 10 kali intervensi. Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest posttest design dengan 6 anak sebagai sampel.Metodepengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan uji tanda. | Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan skor kemampuan toilet training pada keenam anak cerebral palsy. Nilai rata-rata pretes 4,03 dan nilai rata-rata postes 6,02. | Google schoolar |
| 15 | Martaliana. M. Thamrin, Indri Astuti | 2015 |  | Peningkatan kemampuan penggunaan toilet melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun | Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalahmetode deskriptif. | Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2,peningkatan kemampuan penggunaan toilet melalui metode demonstrasi belum meningkat dengan persentase 10% sampai 20%. Sedangkan padasiklus 2 pertemuan 1 dan 2 peningkatan kemampuan penggunaan toilet melalui metode demonstrasi sudah meningkat dengan persentase 55% hingga 95%. | Google schoolar |
| 16. | Noer Elok Faikoh,Dera Alfiyanti, Ulfa Nurullita | 2015 |  | Pengaruh modeling media video peningkatan kemampuan *toilet training* pada anak reterdasi mental usia 5-7 tahunDi SLB N Semarang | Desain penelitian ini menggunakan pendekatan one group preand post. Jumlah sampel 30 responden dengan teknik purposive sampling. | Hasil penelitian inimenunjukkan sebelum dilakukan intervensi pemberian modeling media video didapatkan 15 anak(50%) mampu dan 15 anak (50%) tidak mampu. Sedangkan setelah dilakukan intervensi didapatkan peningkatan sebanyak 26 anak (86,6 %) mampu dan 4 anak (13,4%) tidak mampu. | Google schoolar |
| 17. | Ade Retnosari, Eni Indrayani | 2017 |  | Penerapan pendidikan kesehatan dengan modeling video terhadap perilaku ibu dalam melatih toilet training pada anak usia toddlerPMB Widi Utami.,S.STPuring Kebumen | Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan study kasus (Case Study). Teknik yang digunakan yaitu purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Partisipan adalah ibu dan anak yang berusia toddleryang masih mengompol. | Setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan menggunakanmodeling video, terjadi perubahan pengetahuan tentang toilet training meningkatdan perilaku ibu dalam mengajarkan toilet training pada anak usia toddler. | Google schoolar |
| 18. | Mida, Kustiningsih | 2015 |  | Pengaruh modeling video tehadap perilaku ibu dalam melatih toilet training pada anak usia 1-3 tahun di Dusun Sanggrahan Condong Catur | Desain penelitian ini mengunakan Quasi Experimental Design denganrancangan Non Equivalent Control Grup Design. Reponden dalam penelitian ini berjumlah 28 ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun dengan purposive sampling. Analisis statistik yang digunakan adalah Paired t-test. | Hasil paired t-test didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikantentang perilaku ibu sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran mengunakan modeling video dengan nilai p = 0,00 (<0,05) | Google schoolar |
| 19. | Laurie McLay & Amarie Carnett & Larah van der Meer & Russell Lang | 2015 |  27: 431–451 | Using a Video Modeling-Based InterventionPackage to Toilet Train Two Children with Autism | Izin Etis dan Persetujuan Berdasarkan Informasi Izin etis untuk penelitian ini diberikan oleh komite etika manusia Universitas yang relevan dan orang tua dari setiap anak memberikan izin tertulis kepada anak mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa paket intervensi efektif dalam mengajarkan urutan perilaku yang diperlukan untuk sukses dan mandiri ke toilet (misalnya, berjalan ke toilet, membuka baju, duduk di toilet, berpakaian, dan menyiram) serta buang air kecil di dalam toilet untuk kedua anak laki-laki. . Keterampilan digeneralisasikan ke sekolah dan dipertahankan selama 3 sampai 4 bulan. Intervensi mungkin juga bertanggung jawab untuk mengajar buang air besar di toilet untuk satu peserta. Hasil diinterpretasikan dalam kaitannya dengan kontribusi diferensial dari pemodelan video dan strategi pembelajaran perilaku. | Springer |
| 20. | Bradley Drysdale & Clara Yun Qi Lee&Angelika Anderson & Dennis W. Moore | 2014 |  | Using Video Modeling Incorporating Animation to Teach Toileting to Two Children with Autism Spectrum Disorder | TARF-R digunakan untuk menilai validitas sosial. Untuk mendapatkan ukuran kemungkinan perubahan dalam persepsi orang tua tentang intervensi dari waktu ke waktu, kuesioner diisi oleh orang tua sebelum dan sesudah intervensi.  | Hasil menunjukkan intervensi ini efektif dalam mengurangi jumlah permintaan yang diperlukan anak laki-laki untuk berjalan ke toilet, membuka pakaian, duduk dan buang air kecil di toilet, ganti rugi dan siram. Keuntungan dipertahankan selama periode 4 minggu dan digeneralisasikan ke pengaturan lain. Kedua peserta dapat secara mandiri menyelesaikan urutan toileting pasca-intervensi. Studi saat ini berkontribusi pada sejumlah kecil literatur penelitian tentang pelatihan toilet dan pemodelan video, memberikan bukti metode pelatihan toilet yang cepat dan efektif, dan memperkenalkan penggunaan animasi untuk mengatasi keterbatasan praktis yang jelas dalam menggambarkan acara pribadi yang sensitif seperti toileting.  | Springer |

Hasil analisis berbasis literature review jurnal terkait metode modelling penulis berasumsi berdasarkan fakta diatas bahwa anak mengalami peningkatan setelah melihat video, gambar dan contoh tentang toilet training. Proses pembelajaran dengan metode modeling kepada anak merupakan proses peniruan. Kondisi ini menimbulkan motivasi dan keinginan untuk mengikuti model, sehingga responden meniru atau melakukan proses peniruan yang nantinya dapat membantu toddler dalam melakukan toilet training. Dengan menggunakan metode modelling seperti demonstrasi langsung, melalui video ataupun gambar maka akan mempermudah orang tua dalam mengajarkan toilet training pada toddler.

**PEMBAHASAN**

Usia balita merupakan usia emas karena anak pada usia tersebut mengalami tumbuh kembang dengan sangat cepat. Balita merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi anak sejak dini. Salah satu tugas perkembangan masa *toddler* adalah *toilet training*. *Toilet* *training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih agar anak mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Tindakan untuk latihan buang air kecil dan besar pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun secara intelektual, melalui persiapan tersebut, diharapkan anak mampu mengontrol buang air kecil secara mandiri (Khalimatus Sa'diyah *et al.,* 2017). Pada masa ini anak dapat mengontrol bagian tubuhnya, kemampuan dalam berbahasa meningkat, dan pada fase ini juga berada pada fase anal dimana anak mulai mampu untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) (Nurfajriyani *et al*., 2016).

Namun setiap anak mempunyai kemampuan dan waktu yang berbeda dalam pencapaian kemampuan tersebut. Selain anak, orang tua juga termasuk peran penting dalam kesuksesan pelaksanaan toilet training. Orang tua harus mendampingi selama proses latihan toilet training, selain itu orang tua juga bisa menjadi role model bagi anak.

 Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan toilet training. Diantaranya terdapat faktor internal dan eksternal, dari dua faktor tersebut ada kesiapan-kesiapan yang mempengaruhi toilet training. Baik anak maupun orang tua harus berkesinambungan antara kesiapan fisik, kesiapan psikis dan kesiapan intelektualnya. Selain itu pengetahuan dan pengalaman orang tua juga termasuk hal yang penting dalam toilet training. Dengan mengetahui kesiapan-kesiapan tersebut nantinya bisa meningkatkan pembelajaran *toilet training pada toddler*. Jika belum ada kesiapan kesiapan *toilet training* maka akan terjadi dampak dari kegagalan *toilet training* akan seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak, anak bisa cenderung bersikap keras kepala.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang dikembangkan piaget, balita berada pada tahap praoperasional. Balita belum mampu mengoperasionalkan pemikirannya melalui suatu tindakan yang ada di benak anak, sehingga kurang memahami arahan orang tua. Salah satu metode yang dapat mempermudah dan membantu dalam toilet training pada toddler adalah dengan metode modelling (Hayati & Suparno, 2020). Teknik modeling adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Dengan metode stimulasi dan modeling anak dapat memperagakan langsung dengan sikap dan tingkah laku yang benar (Anis *et al,* 2020). Metode modelling yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung oleh orang tua akan mempermudah dan membantu anak dalam melalukan toilet training.

Penggunaan metode modelling yaitu dengan cara memberikan contoh pada anak baik itu demonstrasi secara langsung, melalui video, ataupun gambar maka balita akan menjadi lebih mudah memahami apa yang di ajarkan oleh orangtuanya. Dengan metode modelling toddler bisa belajar mempraktikkan dengan mudah cara toilet training yang benar. Anak-anak akan membentuk prilakunya dari mencontoh atau meniru apa yang dilihatnya. Dalam hal ini maka orang-orang yang berada disekitarnya akan menjadi model atau objek yang akan ditirunya (Kiftiyah *et al*, 2019). Anak akan dengan mudah meniru apa yang dilihat baik hal yang positif ataupun yang negatif, oleh sebab itu orang tua dan orang yang berada disekitarnya harus mampu menjadi role model yang baik untuk anak termasuk dalam pelaksanaan toilet training.

Proses pembelajaran dengan video modeling kepada balita merupakan proses peniruan. Keberhasilan pengalaman model lain yang serupa dengan responden akan meningkatkan kepercayaan diri. Kondisi ini menimbulkan motivasi serta keinginan untuk mengikuti model prestasi sukses hingga responden meniru atau menlakukan proses peniruan. Melalui peniruan, anak dapat merasakan tindakan yang dilakukan oleh model dalam video tersebut, ditransfer ke dalam persepsi, menyusun rencana tindakan, dan melakukan aktivitas motorik sendiri yang serupa dengan model tindakan (Ernawati & Permata, 2019).

Media gambar memberikan gambar detail sehingga anak dapat mengingat lebih baik dari pada metode verbal. Media gambar dapat memecahkan masalah metode verbal tentang keterbatasan ingatan untuk menceritakan dan menjelaskan sesuatu. Pengasuh atau orang tua berperan membantu anak-anak dalam tahap tumbuh kembang generasi sehat di masa depan (Maghfuroh, 2017).

**KESIMPULAN**

Hasil analisis berbasis literature review jurnal terkait metode modelling penulis berasumsi berdasarkan fakta diatas bahwa anak mengalami peningkatan setelah melihat video, gambar dan contoh tentang toilet training. Proses pembelajaran dengan metode modeling kepada anak merupakan proses peniruan.

**SARAN**

Diharapkan menjadi sumber informasi tentang pentingnya pengaruh pengaruh metode modeling terhadap keberhasilan pelaksanaan toilet training pada anak usia toddler berbasis literature review jurnal. Dan hasil ini diharapkan dapat digunakan oleh perawat pendidik dalam meningkatkan kemampuan dan informasi tentang pengaruh metode modeling terhadap keberhasilan pelaksanaan toilet training pada anak usia toddler yag berbasis literature review jurnal.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua yang tak pernah lelah memberi dorongan, doa dan membiayai saya. Serta bapak ibu dosen yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing saya untuk menyelesaikan tugas ini. Dan juga orang-orang baik disekeliling saya yang turut andil memberi semangat, motivasi dan membantu untuk menyelesaikan tugas ini hingga selesai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ade, R., Eni, I (2017) Penerapan pendidikan kesehatan dengan modeling video terhadap perilaku ibu dalam melatih toilet training pada anak usia toddler di PMB Widi Utami S.ST Puring Kebumen.

Anis, R.J., Husnul, K., Sri, A.H., Kholisotin., & Abdul, H. (2020) Metode *stimulasi* dan metode *modeling* terhadap cara menggosok gigi yang benar pada anak prasekolah. *Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 8 no 2 Hal 139-146, Mei 2020.*

Bradley, D., Clara, Y, Q., Angelika, A., & Dennis W, M. (2014). Using Video Modeling Incorporating Animation to Teach Toileting to Two Children with Autism Spectrum Disorder

Ernawati, N., & Permata, K. (2019). Effectiveness of Toileting Training Mediated With Animated Videos Against To Independence Level of Toileting on Pre-School Children. *Journal Of Nursing Practice*, *3*(1), 102–108. https://doi.org/10.30994/jnp.v3i1.71

Fatmawati, K., Arief, Y. S., & Kurnia, I. D. (2020). Pengaruh pemodelan video animasi terhadap kemampuan ibu dalam mempersiapkan toilet training pada Balita. *EurAsian Journal of BioSciences*, *14*, 1575-.

Hayati, D. J., & Suparno, S. (2020). Efektivitas Buku Cerita Bergambar pada Keberhasilan Toilet Training Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 1041. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.498

Indriyani, S., Ibrahim, K., & Wulandari, S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan Toilet Training pada Anak Prasekolah*. *2*, 146–153.

Jinu K. Rajan. (2019) *I*Effectiveness of Video Assisted Teaching Programme on Toilet training of toddlers among Parents in a Selected Rural Area in Shimla, Himachal Pradesh, India*Indian Journal of Public Health Research & Development, March 2019, Vol.10, No. 3. DOI: 10.5958 / 0976-5506.2019.00547.3*

Kartika, U., Mulidah, S., & S, K. G. (2016). Efektivitas teknik oral dan modelling terhadap keberhasilan toilet training pada toddler. *Jurnal Keerawatan Sudirman*, *11*(3), 61–68.

KhalimatusSa’diya, L., Prameswari, V. E., & FaridahHanum, S. M. (2017). Media Pelatihan Toilet Mendukung Kemampuan Kognitif Periode Emas Periode. *Jurnal internasional keperawatan dan kebidanan*, *1*, 5.

Khanif, I., & Endang, P, S. (2016). Teknik *modelling* terhadap kemampuan toilet training anak *cerebral palsy* TKLB/D-D1

Kiftiyah, Wardani, R. A., & Rosyidah, N. N. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi Tentang Toilet Training Terhadap Peningkatan Pembelajaran Toilet Training Pada Anak Usia 3 Tahun Di Paud I Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, *7*(1), 71. https://doi.org/10.36720/nhjk.v7i1.35

Laurie, M., Amarie, & Larah, Meer., Russell, L. (2015). Using a Video Modeling-Based Intervention Package to Toilet Train Two Children with Autism. *Journal of Developmental and Physical Disabilities* · August 2015

Machmudah. (2017). Implementasi psikoedukasi toilet training melalui demontrasi video dan flash card terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan kemampuan toilet training anak toddler di sekolah toddler harapan bunda. *Education and Human Development Journal*, *2*(1). https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i1.383

Maghfuroh, L. (2017). Penerapan metode visual auditory dalam peningkatan keberhasilan toilet training pada anak prasekolah. *Medical Technology and Public Health Journal*, *2*, 13.

Martaliana, M., Thamrin., Indri,A (2015). Peningkatan kemampuan penggunaan *toilet* melalui metode demonstasi pada anak usia 4-5 tahun.

Mida, A, Kustiningsih, (2015). Pengaruh modeling video terhadap perilaku ibu dalam melatih toilet training pada anak usia 1-3 tahun di Dusun Sanggrahan Condor Catur.

Musfiroh, M, (2016). *Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Dalam Memberikan Toilet Training Pada Anak*. ISSN 1858-1196, Surakarta: Fakultas Kedokteran UNS

Noer., Dera., Ulfa, N (2015) Pengaruh modelling media video terhadap peningkatan kemampuan toilet training pada anak reterdasi mental usial 5-7 tahun SDLB N Semarang.

Nurfajriyani, I., Prabandari, Y., & Lusmilasari, L. (2016). Influence of video modelling to the toileting skill at toddler. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, *3*(8), 2029–2034. https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20162540

Patriyani, R. E. H., & Rahayu, S. (2017). Pengaruh Modul Bergambar Terhadap Peningkatan Keberhasilan Toilet Training Anak Toddler Di Puskesmas Sibela Surakarta. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *6*(1). https://doi.org/10.37341/interest.v6i1.87

Puspitasari, I., Hartini, S., & Nurullita, U. (2015). Perbedaan Pengaruh Teknik Modelling Video Dan Teknik Bercerita Terhadap Kemampuan Toilet Training Anak Prasekolah Di Tk Islam Terpadu Satria Hasanudin Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, *3*, 9.

Qurrotul, Rusady, (2017) Gambar keberhasilan metode penerapan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di Desa Teja Barat Pamekasan. *Jurnal Sakti Bidadari Vol 1*

Rahayu, D. M., & Firdaus. (2015). Hubungan peran orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak usia toodler di Paud Permata Bunda RW 01 di desa Jati Selatan 1 Sidoarjo.. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *8*(57), 68–75.

Sherly, V.W., & Rini, N.S. (2017). Pengetahuan ibu berhubungan dengan pelaksanaan ttoilet training pada anak usia 3-5 tahun di Paud Islam Cerliana Kota Pekanbaru tahun 2016.

Sintawati, M., & Khusnal, E. (2016). Pengaruh penyuluhan tentang stimulasi toilet training terhadap perilaku dalam toilet training pada ibu yang mempunyai anak toddler di dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman.

 Umy, Siti, M., & Girindra, K, S. (2016) Efektifitas teknik oral dan modelling terhadap keberhasilan toilet training pada toddler. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), 11,1.*